

Kohesi Leksikal Dalam Buku Khutbah Jumat Berbahasa Jawa

Yudi Sahrul Sidik¹, Suyitno², Prasetyo Adi Wisnu Wibowo³

¹Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: yudisidik550@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: yitsuyitno52@gmail.com

³Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: prasetyoadiwisnuwibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kohesi leksikal yang terkandung pada buku khutbah Jumat. Dalam banyak buku khutbah Jumat berbahasa Jawa yang beredar sekarang ini peneliti menemukan banyak sekali buku khutbah Jumat berbahasa Jawa terdapat kesalahan dalam penulisan yang seharusnya menggunakan penulisan vokal "a" tetapi di tulis dengan vokal "o" seperti kata "punika" lebih banyak ditulis dengan tulisan "puniko". Berawal dari melihat kesalahan penulisan dalam banyak buku khutbah Jumat berbahasa Jawa inilah maka peneliti ingin memastikan apakah dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri ini memang merupakan buku yang memiliki wacana yang bagus jika dilihat berdasarkan aspek kohesi leksikalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis teks. Data penelitian ini adalah khutbah Jumat dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis. Analisis wacana adalah hubungan antar bagian wacana yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (cohesion) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (coherence). Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana semantis. Penelitian ini menghasilkan data yang dideskripsikan kemudian disimpulkan bahwa khutbah Jumat "sesrawungan ingkang sae" memiliki kohesi leksikal, yang berupa pengulangan, persamaan kata dan sanding kata yang berarti dalam wacana khutbah Jumat ini memiliki hubungan antarunsur pembangun teks yang baik.

Kata Kunci: kohesi leksikal, khutbah Jumat, analisis wacana

Abstract

This study aimed to describe the lexical cohesion contained in Friday sermon. In many book Friday sermon javanese speakers circulating today researchers fin a lot of books Friday sermon speak java there is a mistake in writing that should use vowel "a" but written with vowel "o" like the word "punika" written with the word "puniko". Starting from seeing a lot of writing errors in many books on this Friday sermon in java language then the researchers want to ascertain whether in the book Friday sermon javanese works baidlowi syamsuri this is indeed a book that has a good discourse when viewed based on aspects lexical cohesion. The method used is the method of text analysis. This research data is Friday sermon in book Friday sermon speech Java. The discourse is the most complete language unit expressed orally such as speeches, lectures, sermons, and dialogue, or in writing such as a novels, books, letters, and documents written. Discourse analysis is the relationship of the parts of discourse which can be divided into two types, namely the relationship form called cohesion (cohesion) and the relationship of meaning or semantic relationship is called coherence (coherence). Lexical cohesion is a semantic relationship between elements in the discourse. This study produced data described later concluded that Friday sermon " sesrawungan ingkang sae " has a lexical cohesion.from repetition, sinonimi, and kolokasi, the means in the discourse of Friday sermon has good relationship between the elements.

Key word: lexical cohesion, friday sermon, discourse analysis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa yang begitu cepat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu, ternyata perkembangan ilmu dan pengetahuan ilmu tidak hanya mempengaruhi perkembangan bahasa namun juga mempengaruhi perkembangan penelitian yang semula hanya kajian fonetik, morfologi saja yang dikaji. Sekarang berkembang keranah kajian tentang wacana.

Dalam banyak buku khutbah Jumat berbahasa Jawa yang beredar sekarang ini peneliti menemukan banyak sekali bahkan hampir semua buku khutbah Jumat berbahasa Jawa terdapat kesalahan dalam penulisan yang seharusnya menggunakan penulisan vokal "a" tetapi di tulis dengan vokal "o" seperti kata "punika" lebih banyak bahkan hampir semua ditulis dengan tulisan "puniko".

Berawal dari melihat kesalahan penulisan dalam banyak buku khutbah Jumat berbahasa Jawa inilah maka peneliti ingin memastikan apakah dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri ini memang merupakan buku yang memiliki wacana yang bagus jika dilihat berdasarkan aspek leksikalnya apakah wacana khutbah Jumat berbahasa Jawa dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri ini mempunyai kepaduan dalam wacananya yang ditandai dengan adanya aspek leksikal.

Istilah wacana berasal dari bahasa Sansakerta *wac/wak/vak*, artinya "berkata", 'berucap'. Menurut jenisnya kata *wac* dalam bahasa Sansekerta termasuk kata kerja aktif, yang artinya 'melakukan tindakan ujar atau ucap'. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi wacana, bentuk ana yang ada dibelakangnya merupakan sufiks (akhiran), yang berfungsi membentuk kata benda (nominalisasi). Jadi wacana berarti 'ucapan', 'ujaran', 'perkataan' atau 'tuturan', yang bersifat kontekstual (Mulyana, 2005:3).

Wacana sebagai unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap serta bersifat kontekstual (siapa partisipannya/ penutur dan lawan tuturnya, dimana tempat tuturan itu terjadi dan kapan/setting, dalam situasi apa tuturan tersebut berlangsung, dan untuk tujuan atau maksud apa tuturan itu disampaikan). Oleh karena itu, pada dasarnya wacana merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis (Mulyana, 2005: 1).

Discourse is a form of language use, and Discourse Analysis (DA) is the analytical framework which was created for studying actual text and talk in the communicative context. Fitch believes that the early DA focused on the internal structure of texts. With the emergence of Systemic-Functional Linguistics (Rahimi and Riasati, 2011: 107)

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesif dan koheren. Jenis wacana dapat dikaji dari segi eksistensinya (realitasnya), media komunikasi, cara pemaparan dan jenis pemakaian (Sobur, 2009:)

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif atau saling terkait, dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren terpadu (Sumarlam, 2009: 15).

Wacana sebagai satuan bahasa terlengkap, dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb) (Kridalaksana, 2011: 259)

Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap. Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang

peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Wijana dan Rohmadi, 2011: 259).

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan dalam Sumarlam, 2013: 19).

Kridalaksana (1978:23) Menyatakan bahwa dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar yang direalisasikan dalam karangan yang utuh yang membawa amanat yang lengkap.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen (cerkak), novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2013: 30).

Wacana itu sebagai rangkaian ujar atau tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa (Sobur, 2009: 11).

Dilihat dari pemaparan definisi wacana tersebut memberi gambaran yang pasti. Bahwa wacana merupakan tingkat bahasa yang tertinggi bahkan terlengkap dari kata terlengkap menjelaskan jika wacana bukan sekadar kumpulan kata, frasa, dan kalimat yang asal-asalan, tetapi memiliki kesinambungan dan juga kepaduan.

Khutbah adalah seni pembicaraan kepada khalayak yang didalamnya terdapat suatu pesan (Muhyiddin, 2013: 300). Pada hakikatnya khotbah berarti sebuah wasiat untuk bertakwa kepada khalayak baik bentuknya janjikesenangan maupun ancaman kesengsaraan. Khutbah Jumat adalah salah satu ibadah yang ditetapkan oleh syariat Islam yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan shalat Jumat (Jusuf, 2014: 75).

Khutbah merupakan kegiatan yang penting bagi pembinaan kehidupan beragama dan kemasyarakatan. Hal ini karena disamping ia merupakan suatu bentuk ibadah ritual, juga

berfungsi sebagai media yang sangat strategis untuk menyampaikan nasehat, gagasan dan informasi sosial, keagamaan atau untuk menawarkan ide-ide pembaharuan demi kemajuan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan, serta menjadi sarana dakwah yang efektif dan efisien (Tahir, 2013: 229).

Khutbah Jumat merupakan rangkaian ibadah dalam ibadah shalat Jumat. Jumhur ulama' memandang bahwa khutbah Jumat merupakan rangkaian ibadah Jumat yang tidak bisa dipisahkan dari shalat Jumat itu sendiri (Noorbani, 2014: 5-6).

Dalam agama Islam setidaknya ada lima macam khotbah, yaitu khotbah Jumat, khotbah hari raya (idul fitri dan idul adha), khotbah gerhana (kusuf dan khusuf), khotbah permintaan hujan (istisqa), dan khotbah nikah. Khotbah Jumat berbeda jika dibandingkan dengan khotbah yang lain. Hal ini seperti dinyatakan oleh (Saddhono, 2011: 434) bahwa khotbah hari raya, khotbah gerhana, dan khotbah permintaan hujan disampaikan sesudah salat, khotbah Jumat disampaikan sebelum salat.

Friday preaching has distinct rules, yet in any discourse it is influenced by the khâtib. The addresser or preacher has authority in delivering Friday preaching with his own language style, even though he should obey the prevailing rules (Saddhono, 2013: 1).

Khutbah Jumat juga berbeda dengan khotbah nikah jika dilihat dari hukumnya, khotbah Jumat hukumnya wajib, sedangkan khotbah nikah hukumnya tidak wajib. Ini berarti jika khotbah ditiadakan nikahnya tetap sah, tetapi tidak untuk salat Jumat, selain itu, khotbah nikah disampaikan untuk kedua mempelai tetapi khotbah Jumat disampaikan untuk seluruh jemaah salat Jumat.

Hal lain yang menjadi ciri khas khotbah Jumat adalah sesuai dengan nama harinya sehingga akan senantiasa teratur peristiwanya dan lebih sering kejadiannya jika dibandingkan khotbah yang lain. Selain itu, jika diamati lebih cermat khotbah Jumat juga mempunyai keistimewaan yaitu terdiri dari dua bagian dan di antara kedua khotbah tersebut khotip menyelainya dengan duduk.

Khutbah Jumat yang dalam bahasa Arab adalah khutbatul-jumah berarti *Friday sermon*

nasihat atau wejangan hari Jumat. *The Friday sermon as an Islamic ritual is to convey the message of taqwa towards Allah subhānahu wata'ālā. Taqwa is God consciousness to be nurtured by performing what Allah SWT commands and keeping away from what He forbids* (Saddhono, 2012: 146-147).

Dengan demikian, khotbah Jumat merupakan nasihat khatib orang yang berkhotbah kepada jemaah sebagai mitra wicara di masjid yang dituturkan pada hari Jumat sebelum salat Jumat ditunaikan.

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya pada penganalisisan wacana (Lubis dalam Sobur, 2009: 47).

Analisis wacana adalah analisis terhadap teks yang mempunyai perpautan (kohesi) yang terlihat pada permukaan lahir dan kepaduan (koherensi) yang berlaku antara tindak wicara yang mendasarinya menurut Widdowson, dia juga membuat konsep pasangan antara kohesi dan koherensi yang ia sebut kategori linguistik yang berkaitan dengan segi bahasa secara formal (kohesi) dan kategori komunikatif yang berhubungan dengan pemakaian bahasa (koherensi) (Widdowson dalam Haryanti, 2012: 2).

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana semantis. Untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2013: 55).

Penjelasan diatas dapat diartikan kohesi merupakan unsur pembangun teks, salah satunya kohesi leksikal yang menjadi hal penting dalam sebuah wacana.

Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis, *Lexical*

cohesion has two functions: first, to link word and word, phrase and phrase within a text then it can divided again like indicating a repetition, indicating synonym, indicating superordinate, and indicating general word; second, it is used to indicate co-ocurrence of words whose meanings are related in the same environment (Dyah, 2013: 1-2)

kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu: 1) Repetisi, 2) sinonimi, 3) kolokasi, 4) kolokasi, 5) antonimi, 6) ekuivalensi

1) Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi dapat dibedakan menjadi sembilan macam yaitu: repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi utuh atau repetisi penuh.

2) Sinonimi (Padan Kata)

Berdasarkan wujud satuan lingualnya sinonimi dibedakan menjadi: 1) sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat, 2) kata dengan kata, 3) kata dengan frasa atau sebaliknya, 4) frasa dengan frasa, 5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

3) Antonimi (oposisi makna)

Berdasarkan sifatnya oposisi makna dibedakan menjadi lima yaitu: 1) oposisi mutlak, 2) oposisi kutub, 3) oposisi hubungan, 4) oposisi hirarkial, 5) oposisi majemuk.

4) Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata dan kata tersebut cenderung digunakan secara bersanding (Sumarlam, 2010: 44)

5) Hiponimi (Hubungan Atas Bawah)

Hiponimi adalah satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim disebut "hipernim" atau "superordinat". Hubungan antarunsur/antarsatuan

lingual dalam wacana secara semantis, terutama untuk menjalin hubungan makna yang mencakupi dan yang tercakupi (Sumarlam, 2009: 46)

6) Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan (Sumarlam, 2009: 46)

Fokus penelitian ini adalah Khutbah Jumat "*sesrawungan ingkang sae*" salah satu judul dalam buku Khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri, karena kohesi leksikal merupakan salah satu unsur pembentuk wacana, wacana sendiri bisa berupa lisan ataupun tertulis seperti buku khutbah Jumat.

Kajian ini difokuskan pada analisis wacana pada kohesi leksikal. Analisis wacana disini merupakan hubungan antar bagian wacana yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (cohesion) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (coherence) (Praptomo, 2002: 17).

Analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan wacana dalam khutbah Jumat berbahasa Jawa ini memunculkan masalah sebagai berikut: bagaimanakah bentuk kohesi leksikal dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data ini berupa kutipan pada buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

Penulis merupakan instrumen itu sendiri dan *conten analysis* adalah teknik yang digunakan, teknik penyajian hasil analisis dengan teknik informal. Metode informal yaitu penyajian analisis dipaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa atau bentuk-bentuk bahasa (Sudaryanto dalam Susanti, 2014: 117).

Dalam penelitian ini digunakan sampel yakni bagian dari populasi penelitian ini yang menjadi populasinya adalah buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri, sedangkan teknik sampelnya menggunakan teknik *random sampling* atau teknik sampel acak, teknik *sampling random* ini memilih sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi sebagai sampel dalam penelitian ini hanya satu judul yakni khutbah Jumat yang berjudul "*sesrawungan ingkang sae*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dibahas adalah salah satu jenis kohesi yaitu kohesi leksikal pada buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri.

1. Kohesi Leksikal dalam Wacana buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri yang berjudul "*sesrawungan ingkang sae*"

Aspek atau kohesi dibagi menjadi dua yaitu aspek atau kohesi gramatikal dan leksikal, kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (perulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas bawah), (5) antonimi (lawan kata), (6) ekuivalensi (kesepadanan).

Namun dalam tulisan ini hanya akan membicarakan tiga dari enam kohesi leksikal yang ada dikarenakan keterbatasan data. Selanjutnya akan dipaparkan hasil dari analisis kohesi leksikal dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri yang berjudul "*sesrawungan ingkang sae*".

1.1 Repetisi (perulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap

penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan tempat satuan lingualnya repetisi di bedakan menjadi sembilan yaitu: repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi utuh. Temuan repetisi dalam analisis kohesi leksikal adalah sebagai berikut:

a. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.

1) "*sumangga* kita *sesarengan* wangsul *enget* dhumateng *Allah* *enget* dhumateng keagunganipun. Salajengipun *sumangga* *sesarengan* glyak-glyak nglampahi sedaya dhawuhipun saha nebihi sedaya pepacuhipun *Allah*. Mugi-mugi *Allah* nglebetaken kita dhumateng golonganipun tiyang-tiyang ingkang taqwa wonten ing ngarsanipun *Allah* SWT amin allahuma amin."

2) "*Sumerepane* bilih manungsa boten saget gesang piyambakan, mesthi mbetahaken *pitulungan*ipun tiyang sanes, pramila kita kedah mangertosi bilih wonten rencang utawi tangga teparo ingkang nyuwun *pitulungan*, kita kedah kersa paring *pitulungan*, tindak tanduk ingkang kados mekaten kala wau sampun dados kuwajiban tumrap kita kaum muslimin."

3) "*Ayat* kala wau njlentrehaken dhawuhipun *Allah* supados kita remen *lung* *tinulung* dhumateng sesami, *lung* *tinulung* kala wau andadosaken raketipun pasedherekan ing antawisipun kaum muslimin, *pitulungan* menawi katindakaken kanthi

ikhlas dhumateng *Allah* kemawon dipunwastani ibadah *sedekah*, *sedekah* kalebet salah satunggaling amal ingkang migunani tumrap sedayanipun, inggih kagem tiyang ingkang *sedekah* punapa dene kagem masyarakat."

Pada kutipan 1) diatas, kata **sumangga**, **sesarengan** dan **Allah** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata **sumangga**, **sesarengan** dan **Allah** dalam konteks tersebut. Pada kutipan 2) diatas kata **pitulungan** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata **pitulungan** dalam konteks tersebut. Pada kutipan 3) diatas, kata **lung tinulung** dan **sedekah** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata **lung tinulung** dan **sedekah** dalam konteks tersebut.

b. Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah kontruksi.

1) "*Sumerepane* bilih manungsa boten saget gesang piyambakan, mesthi mbetahaken *pitulungan*ipun tiyang sanes, pramila kita kedah mangertosi bilih wonten rencang utawi tangga teparo ingkang nyuwun *pitulungan*, kita kedah kersa paring *pitulungan*, tindak tanduk ingkang kados mekaten kala wau sampun dados kuwajiban tumrap kita kaum muslimin."

2) "*Hadist* punika maringi pangertosan bilih *sedekah* kalebet salah satunggaling amal ingkang agung, migunani dhumteng piyambakipun punapa dene dhumateng

*tiyang sanes, awit saking punika sumangga dados tiyang ingkang remen **sedekah** miturut kekiyatan kita piyambak-piyambak, **sedekah** boten kedah ngagem arta utawi donya brana kemawon, ugi saget ngagem pocapan ingkang sae, nalar lan tenaga."*

- 3) *"pitulungan menawi katindakaken kanthi ikhlas dhumateng Allah kemawon dipunwastani ibadah **sedekah**, **sedekah** kalebet salah satunggaling amal ingkang migunani tumrap sedayanipun, inggih kagem tiyang ingkang **sedekah** punapa dene kagem masyarakat."*

Pada kutipan 1) diatas, kata **sedekah** diulang tiga kali dalam sebuah kontruksi. Pada kutipan 2) diatas, kata **sedekah** diulang tiga kali dalam sebuah kontruksi. Pada kutipan 3) diatas, kata **sedekah** diulang tiga kali dalam sebuah kontruksi.

c. Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut.

*"gesang wonten ing ngalam donya boten badhe saget awoh punapa ingkang dipun kersakaken menawi boten saestu kersa nuladha dhumateng tindak tanduk ingkang sampun dipun tuladhani dening **Nabi Muhammad SAW**. awit saking punika rawhipun Nabi sasanipun dados tuladha ugi paring kabar suka tumrap umat ingkang kersa ta'at lan kabar siksa dhumateng tiyang ingkang ingkar dhumateng Allah SWT. Pramila inggih begja sanget tumrap tiyang-tiyang ingkang kersa midhangetaken dhawhipun **Nabi Muhammad SAW**."*

Tampak pada kutipan diatas satuan lingual adalah kata **Nabi, Muhammad** dan **SAW** diulang dua kali pada tiap akhir kalimat secara berturut-turut.

1.2 Sinonimi (padan kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama, atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana.

Berdasarkan wujud satuan lingualnya sinonimi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata, (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Temuan sinonimi dalam analisis kohesi leksikal adalah sebagai berikut:

a. Sinonimi kata dengan kata

- 1) *"Hadist punika maringi pangertosan bilih **sedekah** kalebet salah satunggaling **amal** ingkang agung, migunani dhumteng piyambakipun punapa dene dhumateng tiyang sanes, awit saking punika sumangga dados tiyang ingkang remen **sedekah** miturut kekiyatan kita piyambak-piyambak, **sedekah** boten kedah ngagem arta utawi donya brana kemawon, ugi saget ngagem pocapan ingkang sae, nalar lan tenaga."*

- 2) *"pitulungan menawi katindakaken kanthi ikhlas dhumateng Allah kemawon dipunwastani ibadah **sedekah**, **sedekah** kalebet salah satunggaling **amal** ingkang migunani tumrap sedayanipun,*

inggih kagem tiyang ingkang sedekah punapa dene kagem masyarakat."

Pada kutipan 1) kata **sedekah** bersinonim dengan kata **amal**. Begitupun dengan kutipan 2) kata **sedekah** bersinonim dengan kata **amal**, kata **sedekah** dan **amal** memiliki arti atau makna yang sama.

1.3 Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pendidikan akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Temuan kolokasi dalam analisis kohesi leksikal adalah sebagai berikut:

- 1) "Sumerepane bilih manungsa boten saget gesang piyambakan, mesthi mbetahaken pitulunganipun **tiyang sanes**, pramila kita kedah mangertosi bilih wonten **rencang** utawi **tangga teparo** ingkang nyuwun pitulungan, kita kedah kersa paring pitulungan, tindak tanduk ingkang kados mekaten kala wau sampun dados kuwajiban tumrap kita kaum muslimin."
- 2) "Ayat kala wau njlentrehaken dhawuhipun Allah supados **kita** remen lung tinulung dhumateng **sesami**, lung tinulung kala wau andadosaken raketipun pasedherekan ing antawisipun **kaum muslimin**, pitulungan menawi katindakaken kanthi ikhlas dhumateng Allah kemawon dipunwastani ibadah sedekah, sedekah kalebet salah satunggaling **amal** ingkang migunani tumrap sedayanipun, inggih kagem tiyang

ingkang sedekah punapa dene kagem masyarakat."

- 3) "Hadist punika maringi pangertosan bilih **sedekah** kalebet salah satunggaling **amal** ingkang agung, migunani dhumteng piyambakipun punapa dene dhumateng tiyang sanes, awit saking punika sumangga dados tiyang ingkang remen sedekah miturut kekiyatan kita piyambak-piyambak, sedekah boten kedah ngagem **arta** utawi donya **brana** kemawon, ugi saget ngagem **pocapan** ingkang sae, **nalar lan tenaga**."
- 4) "samenika sumangga kita ngrembak babagan tumindak ingkang saget **nggrisak kautaman** wonten ing pasrawungan lan **ngicalaken kapitadosan**, inggih punika watak **boten jujur**. Chethanipun, watak ingkang boten jujur punika saget **nebihaken kekancan** lan **pasedherekan**."
- 5) "Alhamdulillah menawi kita sedaya saget nglampahi tingkatan ingkang langkung utami, supados pasedherekan kita sakulawarga muslim saged **kukuh, boten gampil crah**, gesang kita dados **ayem tentrem** sarta **pinaringan berkah** saking ngarsanipun Allah SWT. Saha dipunapura sedaya kalepatan kita. Amin Allahumma amin."

Kutipan pada wacana 1) diatas tampak pemakaian kata-kata **tiyang sanes, rencang, tangga teparo**, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. Begitupun pada wacana 2) diatas tampak pemakaian kata-kata **kita, sesami, kaum muslimin, masyarakat**, yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut, dan juga pada wacana 3) diatas tampak pemakaian kata-kata **sedekah, amal, arta, brana, pocapan, nalar dan tenaga** yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. pada wacana 4) diatas tampak pemakaian kata-kata

ngrisak kautaman, ngicalaken kapitadosan, boten jujur, nebihaken kekancan lan pasedherekan yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut, pada wacana 5) diatas tampak pemakaian kata-kata ***kukuh, boten gampil crah, ayem tentrem, pinaringan berkah*** yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

KESIMPULAN

Kohesi mempunyai peran yang penting dalam pembentukan wacana yang padu. Kohesi dibagi menjadi dua yakni kohesi gramatikal (tata bahasa) dan juga kohesi leksikal (kosakata). Kohesi leksikal sangat penting dalam pembentukan wacana dalam Buku Khutbah Jumat ini. Adanya kohesi leksikal dalam wacana pada Buku Khutbah Jumat bertujuan agar dalam wacana pada Buku Khutbah Jumat ini ada unsur kesatuan dan kepaduan karena salah satu ciri wacana adalah kepaduan.

Hasil penelitian analisis kohesi leksikal pada khutbah Jumat berbahasa Jawa yang berjudul "*sesrawungan ingkang sae*" dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri adalah wacana yang ada pada *khutbah Jumat* dalam buku khutbah Jumat berbahasa Jawa tersebut diatas telah memperlihatkan keutuhan sebuah paragraf diperlihatkan dengan digunakannya bagian-bagian kohesi leksikal di dalam setiap wacana yang ada.

Bagian kohesi leksikal yang ada dalam wacana tersebut antara lain: (1) Repetisi (perulangan), (2) Sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata). Penggunaan kohesi leksikal dalam pembentukan wacana pada buku khutbah Jumat berbahasa Jawa karya Baidlowi Syamsuri ini sudah sangat baik dilihat dari kepaduan wacananya atau penggunaan aspek leksikalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta Sebagai lembaga atau instansi yang menaungi peneliti dalam penyelesaian makalah ini, tidak lupa terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang yang telah menyelenggarakan seminar ini, sehingga peneliti

memiliki kesempatan untuk membuat dan menyelesaikan makalah yang berjudul kohesi leksikal khutbah Jumat berbahasa Jawa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sri Widyarti. 2010. "*penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam cerpen the killers karya ernest heming way*". (tesis). Progam pascasarjana LD UNS, Surakarta.
- Djasudarma, Fatimah. 2010. Metode Linguistik.
- Dyah, Putu. *Types Of Lexical Cohesion Found In Lyric Of The Script's Song*. Humanis Vol. VII No. 1 (Mei 2013) p. 1-2.
- Jusuf, Erwin. *Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. Madani Vol. 4 No. 1 (Juni 2014) p. 75.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Rina. 2010. *Kohesi dan linieritas wacana dalam karangan fiksi siswa MAN tempursari, mantingan, ngawi*. Tesis pascasarjana PBI UNS. Surakarta
- Masjid, Al Akbar. 2014. *Peranti kohesi dan nilai pendidikan dalam rubric wacan bocah pada majalah panjebur semangat dan djaka lodang serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Jawa disekolah*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhyiddin, Luthfi. *Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)*. At-Ta'dib Vol. 8 No. 2 (Desember 2013) p. 300
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Noorbani, Agus. *Pola Khutbah Jumat Di Kota Palembang*.
- Rahimi and Riasati. *Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically Driven Discourses*. Humanities and Social Science International Journal of

- Humanities and Social Science Vol. 1 No. 16(November 2011) p. 107
- Rohmayani, Nita. 2011. *"analisis tekstual rubric jagad sastra pada jagad Jawa di harian solo pos edisi juni-agustus 2011 dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Jawa disekolah"*. (tesis) pascasarjana PBI UNS. Surakarta.
- Saddhono, Kundharu. *The Language Usage In The Discourse Of Friday Preaching In Java, Indonesia*. Karsa Vol. 21 No.2 (Desember 2013) p. 238-239.
- _____. *The Discourse Of Friday Sermon In Surakarta A Socio-Pragmatic Study*. Wacana Vol. 14 No. 1 (April 2012) p. 146-147.
- _____. *Wacana Khotbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 17 No. 4 (Juli 2011) p. 434
- _____. *Bentuk dan Fungsi Kode dalam Wacana Khotbah Jumat (Studi Kasus di Kota Surakarta)*. Adabiyat Vol. XI No. 1 (Juni 2012) p.72
- _____. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta, UNS Press
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- _____. 2009. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- _____. 2013. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, Surakarta, KATTA/bukukata
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tahir, M. *Khutbah jum'at di kota samarinda (analisis kesiapan para khotib di kota samarinda)*. Fenomena Vol. 5 No. 2 (2013) p. 229.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka